

**KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA KELAS II MTsN YOGYAKARTA II
DALAM BELAJAR BAHASA ARAB**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pdi)**

Oleh:

**Neti Mardiaty
NIM. 00420053**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Drs.H. Nazri Syakur, M. A
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti mengoreksi serta mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Neti Mardiaty
NIM : 00420053
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : **Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II MTsN
Yogyakarta II Dalam Belajar Bahasa Arab.**

Maka selaku Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak sebagai karya ilmiah. Oleh karena itu kami memohon agar dapat segera dimunaqosyahkan, sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pdi):

Demikian harap menjadi maklum adanya dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Juli 2005
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Drs. H. Nazri Syakur, M. A
NIP. 150 210 433

Drs.H.Ahmad Rodli, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Neti Mardiaty
Lamp : 7 (tujuh) Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari,

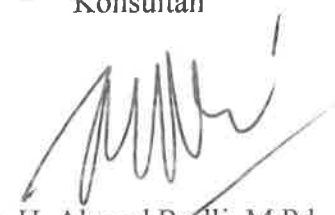
Nama : Neti Mardiaty
NIM : 00420053
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : **Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II MTsN Yogyakarta II Dalam Belajar Bahasa Arab**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2005
Konsultan



Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP. 150 235 954



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281
E-mail : ty_suka@yahoo.com, wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : **IN/I/DT/PP.01.01/37/05**

Skripsi dengan judul :

Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II MTsN Yogyakarta II

Dalam Belajar Bahasa Arab

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NETI MARDIATI

NIM : 0042 0053

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Juli 2005

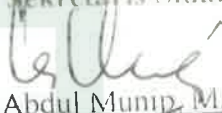
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang,


DR. H. Ahmad Janan Asy, M.A.
NIP. 150 217 875

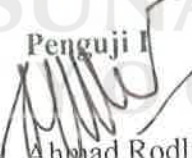
Sekretaris Sidang,


Drs. Abdul Munir, M. Ag.
NIP. 150 282 519

Pembimbing Skripsi


Drs. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP. 150 210 433

Penguji I


Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd.
NIP. 150 235 954

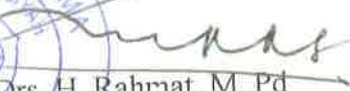
Penguji II


Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 150 266 730

Yogyakarta, 30 Juli 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat, M. Pd.
NIP. 150 037 930

MOTTO

تعلموا العربية فإنها تزيد في العقل

Artinya : " Pelajarilah bahasa Arab karena bahasa Arab itu akan menambah (ketajaman) daya nalar "



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Arsyad Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 7

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan

Buat Almamaterku Tercinta

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين . والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين. سيّدنا و مولنا

محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang dengan perantaraan yang hak yaitu Dinul Islam.

Penulisan skripsi ini diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan keterlibatan banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak DR. H. A. Janan Asifuddin, M. A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Drs. Zainal Arifin A., M. Ag sebagai penasehat akademik yang telah memberikan dorongan dan motivasi selama menempuh program strata satu (S1).
4. Bapak Drs. H. Nazri Syakur, M. A, selaku pembimbing yang telah membimbing dan banyak memberikan sumbangan pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan karyawan-karyawati Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu Dra. Hj. Rostimar M. Ag beserta stafnya selaku Kepala Sekolah MTsN Yogyakarta II.
7. Buat keluargaku tercinta: Ayahanda (almarhum) dan Ibundaku, kakak-kakakku (kak Neni + kak Andi, kak Erwin, kak Eyung, kak Fikri + kak Sulas), mutiara-mutiara kecilku (Ami dan Haikal), serta adikku (Widi) yang telah mencurahkan segenap perhatian dan kasih sayangnya serta mendo'akanku secara tulus ikhlas.
8. Seseorang yang membuatku merasa dekat denganNYA. Terimakasih atas segala yang kau berikan, yang bisa membuka hatiku akan banyak hal.
9. Teman-teman PBA-1 Angkatan 2000 (Nisa, Lia, Barok, Dedi, Muslih, Hasan, Arif, dkk) yang selama ini telah bergaul dan bercengkrama selama kurang lebih empat setengah tahun.
10. Untuk Hijri, Susan, Entik, Hisyam dan Iqbal kalian adalah teman, sahabat dan saudara terbaik yang dianugerahkan Allah SWT selama perjalanan hidupku.
11. Untuk teman-teman KKN angkatan ke-52 di Pedukuhan Rejosari dan Bapak Dirman beserta Ibu yang telah menambah kesan yang indah dalam hidup saya selama merantau di Jogja.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 7 Mei 2005

Penulis,



Neti Mardiati
NIM. 00420053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	i
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	23

BAB II. GAMBARAN UMUM MTsN YOGYAKARTA II

A. Gambaran Umum MTsN Yogyakarta II Secara Fisik

1. Letak Geografis	25
2. Sejarah Singkat berdirinya	26
3. Struktur Organisasi	28
4. Keadaan Guru dan Karyawan	29
5. Keadaan Siswa	30
6. Sarana dan Prasarana	31

B. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Arab di MTsN Yogyakarta II

1. Program Pengajaran Bahasa Arab	33
2. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab	41
3. Metode Pengajaran Bahasa Arab	42
4. Penilaian / Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab	43

BAB III. KONSEP KECERDASAN EMOSIONAL

A. Struktur Otak Emosi : Konsep Dasar Kecerdasan Manusia	44
B. Fungsi Kecerdasan Emosional	50
C. Ciri-ciri Manusia yang Memiliki Kecerdasan Emosional yang Tinggi	54

BAB IV. KUALITAS KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DALAM

BELAJAR BAHASA ARAB

A. Tujuan Pengajaran bahasa Arab	74
B. Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab Siswa Kelas II di MTsN Yogyakarta II	76

C. Kualitas Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II di MTsN Yogyakarta II .	80
D. Hasil-hasil yang Dicapai	92

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	97
C. Kata Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Frekuensi Timbal Balik Antar Guru-Siswa	77
Tabel 2 : Tambahan Jam Pelajaran Bahasa Arab	77
Tabel 3 : Tanggapan Siswa Terhadap Bahasa Arab	78
Tabel 4 : Kesulitan Dalam Belajar Bahasa Arab	78
Tabel 5 : Tanggapan Siswa Terhadap Sarana Prasarana Sekolah	79
Tabel 6 : Motivasi Siswa Masuk MTsN Yogyakarta II	80
Tabel 7 : Data Nilai Skor Agket Siswa	82
Tabel 8 : Berani Mengemukakan Pendapat	85
Tabel 9 : Tanggapan Siswa Untuk Mengatakan Hal yang Sebenarnya	86
Tabel 10 : Memotivasi Diri	86
Tabel 11 : Dorongan Untuk Mencapai Prestasi	87
Tabel 12 : Tanggapan Siswa Terhadap Kegiatan Ekstra Kurikuler	88
Tabel 13 : Tanggapan Siswa Membantu Teman Dalam Belajar	89
Tabel 14 : Sikap Siswa Ketika Melihat Temannya Menyontek	89
Tabel 15 : Tanggapan Siswa Ketika Bersama Orang Lain	90
Tabel 16 : Sikap Siswa Bagaimana Memahami Orang Lain.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas uraian dan untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan judul yang dimaksud agar memperoleh gambaran tentang pengertian dari skripsi dengan judul **“KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS II MTsN YOGYAKARTA II DALAM BELAJAR BAHASA ARAB”** sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang mungkin lebih dikenal dengan istilah dalam bahasa Inggris yaitu *“Emotional Quotient”*. Istilah ini dipopulerkan oleh Daniel Goleman. Kecerdasan emosional berasal dari dua kata yaitu “kecerdasan” dan “emosional”. Kecerdasan (*intelligence*) yaitu daya kreasi penyesuaian yang tepat dan cepat, baik secara fisik maupun mental terhadap pengalaman-pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta-fakta atau kondisi baru¹. Kecerdasan berarti sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti), tajam pikirannya, sempurna pertumbuhannya (sehat, kuat). Kecerdasan yang dimaksud adalah kemampuan untuk menyelesaikan problem dengan benar dalam waktu yang relatif singkat.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1989), hlm.326.

Sedangkan emosional berasal dari kata emosi, yaitu perasaan, kemampuan jiwa untuk merasakan gejala sesuatu yang disebabkan oleh rangsangan dari luar (rasa sedih, susah, marah, kesusilaan dan sebagainya)². Dan emosional berarti menyentuh perasaan, beremosi, penuh emosi.

Jadi kecerdasan emosional atau EQ adalah penyesuaian emosional yang tepat dan cepat terhadap setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; baik secara fisik maupun mental terhadap pengalaman-pengalaman baru dengan menggunakan pengalaman dan emosional yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta-fakta dan kondisi baru.

2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II

Madrasah Tsanawiyah adalah suatu lembaga pendidikan berciri khas agama Islam, sesuai dengan pasal 4 ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar menyatakan bahwa “Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama masing-masing disebut Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah³. Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II terletak di Jl. Pramuka Mendungan Kel. Giwangan Kec. Umbulharjo Yogyakarta.

² Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 147.

³ GBPP, *MTS Pelajaran Bahasa Arab* (pengantar), (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1994)

3. Belajar

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Burton menyatakan "*Learning is change in the individual due to instruction of that individual and his environment, which feels a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment*", dalam pengertian ini terdapat kata *change* atau "perubahan" yang berarti bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, maupun aspek sikapnya⁴. Sedangkan menurut H.C. Witherington dalam bukunya *Educational Psychology* mengemukakan bahwa "Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian⁵.

Dan kata belajar juga dapat diartikan secara umum yaitu sebagai proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungannya⁶.

⁴ Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 4.

⁵ *Ibid*, hlm. 5.

⁶ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 14.

4. Bahasa Arab

Istilah “bahasa” dalam bahasa kita (Indonesia) sama dengan “lughatun” (لغة) dalam bahasa Arab, “language” dalam bahasa Inggris, “langue” dalam bahasa Perancis, “taal” dalam bahasa Belanda, “sprach” dalam bahasa Jerman, “kakugo” dalam bahasa Jepang, dan “bhasa” dalam bahasa Sansekerta⁷. Adapun bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh orang Arab untuk berkomunikasi dan menyampaikan maksud serta keinginan mereka melalui lisan. Bahasa Arab juga bahasa Al Qur’an kitab suci agama Islam. Sedangkan yang dimaksud oleh penulis di sini adalah bahasa Arab yang diajarkan kepada siswa di sekolah-sekolah sebagai bidang studi.

B. Latar Belakang Masalah

Di zaman era globalisasi ini makin kita sadari dan rasakan betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Tanpa adanya bahasa tidak akan terjadi suatu komunikasi di antara individu atau bangsa-bangsa di dunia ini. Bahasa sebagai alat komunikasi akan digunakan untuk menyampaikan ide dan perasaan seseorang baik secara lisan maupun tertulis. Begitu pula melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta diturunkan kepada generasi penerusnya. Oleh sebab itu bahasa merupakan hal yang sangat penting dan vital bagi kehidupan manusia.

⁷ DEPAG RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI-IAIN*, (Jakarta: Depag RI, 1976), hlm. 19.

Salah satu bahasa yang ada di dunia ini adalah bahasa Arab yang mempunyai peranan yang sangat penting. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih dua puluh negara. Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama ummat Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ummat muslim, baik yang berkebangsaan Arab atau bukan, termasuk bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dimana yang menjadi sumber ajaran dalam agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, tanpa adanya pengetahuan tentang bahasa Arab maka kita tidak akan dapat memahami dan menafsirkan Al-Qur'an dan Hadits secara benar. Sehingga mempelajari bahasa Arab itu suatu keharusan bagi setiap insan khususnya ummat Islam dalam rangka membangun, mengembangkan agamanya pada setiap aspek kehidupan. Bahasa Arab memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya. Bukan saja bahasa Arab memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an, yakni mengkomunikasikan kalam Allah.

Di Indonesia sendiri bahasa Arab masuk dalam kurikulum Madrasah, baik Ibtida'iyah, Tsanawiyah, maupun Aliyah, yaitu sekolah bercirikan Islam di bawah naungan Departemen Agama.

Tujuan pengajaran bahasa Arab menurut GBPP untuk Madrasah Tsanawiyah adalah *"siswa menguasai secara aktif dan pasif perbendaharaan kata bahasa Arab sejumlah kurang lebih 700 kata / ungkapan dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan sehingga dapat dipergunakan*

*sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama Islam yang berbahasa Arab, disamping Al-Qur'an dan Hadits*⁸. Pelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif, serta menimbulkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Kemampuan berbahasa Arab aktif yaitu kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Sedangkan kemampuan berbahasa Arab pasif adalah kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Mempelajari, memahami serta mempraktekkan bahasa Arab sangat penting, karena dapat membantu siswa dalam memahami sumber ajaran Islam (Al-qur'an dan Hadits), kitab-kitab berbahasa Arab dan komunikasi dengan orang lain, baik dalam situasi belajar maupun kepentingan komunikasi lain. Akan tetapi belakangan ini pelajaran bahasa Arab mengalami sedikit kemunduran, dalam hal ini permasalahannya adalah bagaimana meningkatkan kualitas belajar bahasa Arab, yang sampai saat ini masih merupakan momok bagi kebanyakan pelajar, sehingga sulit dikuasai, pandangan ini muncul tidak saja karena bahasa Arab memiliki gramatika yang relatif sulit melainkan juga karena identik dengan penghafalan kaidah-kaidah nahwu, shorof dan juga mufrodat yang begitu banyak sehingga terasa membosankan dan tidak adanya dorongan motivasi untuk mempelajarinya. Dan sudah merupakan rahasia umum bahwasanya sekian banyak orang yang telah belajar bahasa Arab bahkan ada yang mulai dari dasar (Madrasah Ibtidaiyah), MTs, MA sampai perguruan tinggi, tetapi hanya segelintir

⁸ GBPP, *MTS Mata Pelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1994), hlm. 1.

orang saja yang bisa berhasil dengan baik dan mencapai tujuan dari mempelajari bahasa Arab yang akhirnya menimbulkan kesan *“jangan murid yang merasakan adanya kesulitan, sedangkan guru sendiri harus mempelajarinya setengah mati terlebih dahulu sebelum masuk kelas”*.

Dengan melihat pentingnya bahasa Arab, maka umat Islam khususnya merasa berkepentingan untuk mempelajari bahasa Arab. Maka dari itu pemerintah menetapkan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa sekolah dibawah naungan DEPAG maupun sekolah swasta milik yayasan.

Sebagai upaya guna meningkatkan kualitas siswa dalam penguasaan bahasa Arab khususnya dan bidang studi lainnya pada umumnya. Ada faktor-faktor yang harus diperhatikan yang mana faktor tersebut akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Terkait dengan itu secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam antara lain :

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa :
 - a. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)
 - b. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti: tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.
2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yang meliputi:

- a. Faktor sosial (manusia)
 - b. Faktor non sosial (lingkungan)
3. Faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran⁹.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa inteligensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar anak yang termasuk salah satu faktor dari dalam individu¹⁰. Mengingat betapa pentingnya faktor inteligensi bagi keberhasilan belajar siswa, maka dalam pelaksanaan pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang semestinya. Konsep kecerdasan manusia, jika dilihat dari sejarah perkembangan pada mulanya lahir akibat adanya berbagai macam tes mental yang dilakukan oleh para psikolog untuk menilai manusia kedalam berbagai tingkat kecerdasan yang diistilahkan atau lebih terkenal dengan kecerdasan intelektual (*intelligence quotient*). Tes IQ adalah cara yang digunakan untuk menyatakan tinggi rendahnya angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat kecerdasan seseorang. Jadi, menurut teori ini, semakin tinggi IQ seseorang maka semakin tinggi pula kecerdasannya.

Seiring dengan perkembangannya, tes inteligensi yang muncul pada awal abad ke-20 yang dipelopori oleh Alfred Binet (1880) ternyata tes tersebut

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, edisi revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.132.

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1988), hlm.107.

memiliki kekurangan atau kelemahan, dari kekurangan itulah yang melatar belakangi munculnya teori baru dan sebagai alat untuk menyerang teori tersebut. Teori baru tersebut dipopulerkan oleh Daniel Goleman dikenal dengan istilah Emotional Quotient (EQ) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan Kecerdasan Emosional. Menurut EQ sama ampuhnya dan bahkan lebih ampuh dari IQ. Terlebih dengan adanya hasil riset otak terbaru yang menyatakan bahwa kecerdasan kognitif (IQ) bukanlah ukuran kecerdasan (*intelligence*) yang sebenarnya. Ternyata emosi adalah parameter yang paling menentukan dalam kehidupan manusia. IQ menurut Daniel Goleman hanya mengembangkan 20% terhadap kemungkinan kesuksesan hidup, sedang yang 80% oleh kekuatan-kekuatan lain¹¹.

Dalam proses pendidikan, penekanan pada pengembangan kemampuan otak dan pengembangan inteligensi intelektual atau ranah kognitif semata tanpa memperhatikan ranah-ranah yang lain khususnya ranah afektif, maka akan menghasilkan *out put* pendidikan yang tanpa memiliki nilai-nilai moral atau menghasilkan manusia-manusia tanpa emosi, yang jika diberi kesempatan untuk berkuasa hanya akan menghasilkan penguasa-penguasa yang memakai gaya KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme).

Berdasarkan hasil pengamatannya, banyak orang yang belajar dengan rajin dan susah payah tapi hasilnya minim. Tak sedikit pula orang yang bekerja keras banting tulang tetapi hasilnya tidak optimal. Ini karena gergaji-

¹¹ Maurice J. Elias, dkk, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, terj. M. Jauharul Fuad, (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 11.

nya belum diasah, salah satu mata gergaji yang seringkali belum diasah adalah kecerdasan emosi.

Melihat fenomena yang ada, pendidikan perlu mengembangkan kecerdasan emosional yang justru sangat diperlukan dalam menggerakkan perbuatan moral. Dengan kecerdasan intelektual saja belum cukup apalagi dalam kehidupan kita seperti sekarang yang sudah semakin berkembang yang nantinya akan memberikan dampak negatif terhadap kehidupan emosional individu. Dalam hal ini, Daniel Goleman mengemukakan hasil penelitiannya terhadap para orang tua dan guru yang hasilnya menunjukkan bahwa ada kecenderungan yang sama diseluruh dunia, yaitu generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosional daripada generasi sebelumnya. Mereka lebih kesepian dan pemurung, lebih beringasan dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup dan mudah cemas, lebih impulsif dan agresif.

Untuk menerapkan emosi menjadi cerdas secara proporsional maka sangatlah diperlukan suatu bimbingan yang terbaik dalam mengendalikan dan membangkitkan emosi, sehingga apabila hal ini diterapkan dalam pendidikan sebagai *transfer of knowledge* dan *transfer of value*, maka pendidikan dapat berhasil dengan baik, pelajaran akan mudah diterima, dan peserta didik akan mempunyai emosi yang cerdas serta mempunyai semangat untuk merealisasikan hasil pendidikan yang diperolehnya.

Maka berangkat dari pentingnya kecerdasan emosional tersebut disini penulis mencoba untuk mengkaji bagaimana kualitas kecerdasan emosional siswa kelas II di MTsN Yogyakarta II, dengan harapan dapat bermanfaat bagi

penulis, para guru serta peserta didik. Sehingga tujuan pengajaran bahasa Arab dapat tercapai.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman ?
2. Bagaimana kualitas kecerdasan emosional siswa kelas II MTsN Yogyakarta II dalam belajar bahasa Arab ?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaannya

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep EQ menurut Daniel Goleman.
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas kecerdasan emosional siswa kelas II di MTsN Yogyakarta II dalam belajar bahasa Arab.

Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah di bidang pembelajaran bahasa Arab.
2. Untuk memberikan pemahaman bahwa dalam mempelajari bahasa Arab tidak hanya diperlukan IQ saja tapi juga EQ.
3. Untuk memberikan sumbangan pemikiran atau wawasan khususnya bagi penulis dalam mempersiapkan diri yang kelak sebagai pendidik baik dalam

lingkungan masyarakat maupun sebagai pendidik dalam lingkup keluarga (rumah tangga).

E. Tinjauan Pustaka

Kepustakaan merupakan gagasan dan relevansi setiap penulisan maka penelitian ini tidak terlepas dari hal tersebut. Dalam skripsi ini penulis mengajukan buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian.

Buku-buku karya Daniel Goleman antara lain salah satunya dengan judul “Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi”. Yang memaparkan tentang bagaimana mempraktekkan EQ dalam bekerja. Buku karya IR. Agus Nggermanto, dengan judul “Quantum Quotient” yang memaparkan bagaimana cara praktis mengembangkan IQ, EQ dan SQ yang harmonis. Skripsi Saudari Hijriyatun dengan judul “Kecerdasan Emosional, Relevansinya dengan Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab”. Kajian dalam skripsi ini difokuskan tentang kecerdasan emosional bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar bahasa Arab yang dalam hal ini berbentuk kajian pustaka (*library research*).

Adapun perbedaannya terletak pada sistem pembuatannya yaitu melalui penelitian lapangan. Dan sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian langsung tentang EQ di lembaga-lembaga pendidikan.

F. Kerangka Teori

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa pembahasan tulisan ini difokuskan pada “Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II MTsN Yogyakarta II dalam Belajar Bahasa Arab”. Dalam pembahasan ini ada beberapa hal pokok yang menjadi dasar kerangka teoritik untuk pembahasan selanjutnya, yaitu :

a. Kecerdasan Emosional

Dalam kajian ini diawali dengan definisi kecerdasan emosional menurut Salovey dan Mayer adalah sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri ataupun orang lain, memilah-milah dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan¹². Dan beliau menyebutkan kualifikasi-kualifikasi emosi manusia yang antara lain meliputi :

- a. Empati
- b. Mengungkapkan dan memahami perasaan
- c. Mengendalikan amarah
- d. Kemandirian
- e. Kemampuan menyesuaikan diri
- f. Disukai
- g. Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
- h. Ketekunan
- i. Kesetiakawanan

¹² Lawrence E. Shapire, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm.8.

j. Keramahan, dan

k. Sikap hormat¹³

Adapun menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain¹⁴.

Kecerdasan emosi juga mempunyai pengertian yakni kepandaian mengatur suasana hati atau secara sederhana disebut sebagai kemampuan merasakan¹⁵.

Dari berbagai hasil penelitian telah banyak terbukti bahwa kecerdasan emosi memiliki peran yang jauh lebih penting dibandingkan dengan kecerdasan intelektual (IQ). kecerdasan otak barulah merupakan syarat minimal untuk meraih keberhasilan, kecerdasan emosilah yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi, bukan IQ.

Kecerdasan emosi dapat meningkat dan terus ditingkatkan sepanjang kita hidup, tidak peduli orang itu peka atau tidak, pemalu, pemarah atau sulit bergaul dengan orang lain sekalipun, dengan motivasi dan usaha yang benar, kita dapat mempelajari dan menguasainya.

Penelitian ilmiah tentang konsep EQ yang dipopulerkan Daniel Goleman, dan lewat karyanya ini pula menjadikan beliau terkenal

¹³ *Ibid*, hlm.5.

¹⁴ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 98.

¹⁵ Maurice J.Elias, dkk, *Op. Cit.*, hlm.11.

khususnya di bidang psikologi, dengan hasil risetnya yang mengemparkan dengan mendefinisikan ulang apa arti cerdas, dan dengan adanya temuan baru tentang otak dan perilaku manusia, dengan memperlihatkan faktor-faktor terkait, yaitu mengapa orang yang berIQ tinggi justru gagal sedangkan orang yang berIQ sedang menjadi sukses. Faktor inilah menurutnya yang dapat mengacu seseorang pada suatu cara lain untuk menjadi cerdas. Cara yang disebutnya kecerdasan emosional.

Adapun ciri-ciri manusia yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi yaitu :

1. Kesadaran diri
2. Pengaturan diri
3. Motivasi
4. Empati
5. Keterampilan sosial¹⁶

b. Belajar

Hintzman dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat *Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman

¹⁶ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kuntjono Widodo, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 513.

tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme¹⁷. Ernest R. Hilgard mendefinisikan belajar adalah “suatu proses dimana ditimbulkan atau diubahnya suatu kegiatan karena mereaksi suatu keadaan. Perubahan itu tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan (kematangan) atau keadaan organisme yang sementara (seperti kelelahan atau karena pengaruh obat-obatan)”. H.C. Witherington mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian”¹⁸. Kedua definisi tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (habit), kecakapan-kecakapan (skills) atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik atau siswa.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 90.

¹⁸ Moh Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 5.

Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya faktor-faktor berikut :

1. Kesiapan (readiness): yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu
2. Motivasi: yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu
3. Tujuan yang ingin dicapai¹⁹.

Ketiga faktor diatas mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar. Di samping mempunyai faktor pendorong ada juga beberapa prinsip tentang belajar adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisasi
2. Motivasi sangat penting dalam belajar
3. Belajar berlangsung dari yang sederhana meningkat kepada yang kompleks
4. Belajar melibatkan proses pembedaan dan penggeneralisasian berbagai respon²⁰.

Dalam proses belajar dikenal adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan lainnya, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Keanekaragaman jenis belajar ini muncul dalam

¹⁹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987), hlm. 15.

²⁰ *Ibid*, hlm. 22.

dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam. Jenis-jenis belajar antara lain adalah sebagai berikut :

1. Belajar abstrak
2. Belajar keterampilan
3. Belajar sosial
4. Belajar pemecahan masalah
5. Belajar rasional
6. Belajar kebiasaan
7. Belajar apresiasi
8. Belajar pengetahuan²¹.

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai kemampuannya masing-masing. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*)

1. Faktor jasmaniah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh

²¹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* , hlm.122.

2. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - a. Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki
 - b. Faktor nonintelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis
- b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
 1. Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan sekolah
 - c. Lingkungan masyarakat
 - d. Lingkungan kelompok.
 2. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian
 3. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar
 4. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan²².

Demikian, beberapa faktor internal dan eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa.

²² Moh Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Op. Cit.*, hlm. 10.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis mengambil bidang penelitian lapangan, dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber kata mendapatkan informasi mengenai penelitian, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang bisa menunjang dan menjadi data penelitian²³. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah semua pihak yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II, subyek tersebut diantaranya :

Guru bahasa Arab dan siswa kelas II tahun ajaran 2004/2005, karena siswa kelas II lebih dari 100 orang maka dalam menentukan sampel sebagai subjek penelitian penulis hanya mengambil 20-25% atau lebih²⁴. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil sampel 30%, jumlah ini didapat dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 196 anak dan sebagai sampelnya penulis hanya mengambil 60 siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah penelitian dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 41.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 112.

yang sedang dijadikan sasaran pengamatan²⁵. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II dan hal-hal yang berhubungan dengannya.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah hal yang sangat penting dalam pengumpulan data. Hendaknya diingat, bahwa maksud wawancara adalah menemukan apa yang ada dalam pikiran orang yang diwawancarai, apa yang dipikir dan apa yang dirasakan²⁶. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kecerdasan emosional siswa kelas dua di Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II.

c. Metode Angket

Metode angket yaitu suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden²⁷. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, maksudnya adalah sudah disediakan jawabannya dan para siswa tinggal memilih jawabannya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana kualitas kecerdasan emosional siswa dalam belajar bahasa Arab untuk siswa kelas II di MTsN Yogyakarta II.

²⁵ Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD Rama, 1986), hlm. 76.

²⁶ Soehardi Sigit, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE UST, 2001), hlm. 191.

²⁷ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan untuk IAIN dan PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKK*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 137

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya²⁸. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui data tentang bentuk kepengurusan, sarana dan fasilitas, serta kurikulum di MTsN Yogyakarta II.

3. Metode Analisa Data

Analisa data merupakan penyusunan data yang dikumpulkan kemudian diolah, disimpulkan dan digunakan untuk menjawab pertanyaan dan hipotesa. Metode analisa yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah metode analisa data kualitatif, dan metode analisis data kuantitatif sebagai pendukungnya.

a. Analisa Data Kualitatif

Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan metode analisis non statistik atau sering disebut dengan metode deskriptif analitik non statistik. Cara ini digunakan untuk menganalisis data yang berwujud konsep, keterangan-keterangan dengan cara:

1. Induktif, yaitu pembahasan yang diawali dari suatu peristiwa atau keadaan khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Dalam penelitian ini lebih banyak digunakan dalam

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

mengklasifikasikan dan mengambil konklusi dari data yang dikumpulkan dalam penelitian.

2. Deduktif, yaitu pembahasan yang diawali dari suatu peristiwa atau keadaan umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus²⁹. Contoh pelaksanaannya dalam penelitian adalah bagaimana kualitas EQ siswa secara umum dalam belajar bahasa Arab kemudian ditarik kesimpulan khusus.

b. Analisa Data Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang berwujud angka untuk diolah secara statistik deskriptif dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi relatif, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Jumlah Frekuensi

N = Number of Cases (banyaknya individu)³⁰

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Dalam pembahasan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, yang sebelumnya diawali dengan halaman formalitas.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 36.

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 40.

Bab *pertama* adalah pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan hal-hal yang berisikan, definisi judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaannya, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi. Dalam bab pendahuluan ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan pokok masalah dalam skripsi ini.

Bab *dua* berisikan tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II, gambaran ini digunakan untuk memberikan uraian singkat mengenai situasi dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta II, yang meliputi; letak geografis, sejarah berdirinya, pertumbuhan dan perkembangannya dan bentuk kepengurusan.

Bab *tiga* berisi tentang konsep EQ seperti struktur otak emosi, konsep kecerdasan manusia, ciri-ciri yang memiliki EQ tinggi, serta fungsi EQ itu sendiri.

Bab *empat* berisi tentang kualitas kecerdasan emosional siswa kelas II MTsN Yogyakarta II dalam belajar bahasa Arab.

Bab *lima* berisi mengenai kesimpulan serta saran-saran yang dianggap perlu, kemudian diakhiri dengan kata penutup.

Untuk *kelengkapan* data dan obyektivitas data maka setelah kelima bab selesai, dilanjutkan dengan daftar pustaka, lampiran, daftar ralat (jika ada yang perlu diralat) dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa, interview dan pembahasan data yang diperoleh sesuai dengan kemampuan dan pemahaman penulis terhadap data yang dikumpulkan tentang kualitas kecerdasan emosional siswa kelas 2 di MTsN Yogyakarta II, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep Daniel Goleman mampu membuka paradigma baru tentang kecerdasan manusia yang menyatakan bahwa IQ-lah kecerdasan tertinggi manusia, padahal parameter tertinggi untuk mengukur kecerdasan seseorang adalah EQ. Karena IQ hanya mengembangkan 20% terhadap kemungkinan kesuksesan hidup, sedang yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain, diantaranya yang terpenting adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* adalah kepandaian mengatur suasana hati, atau kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri dan hubungannya dengan orang lain. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual, maupun dunia nyata, artinya antara keduanya terjadi hubungan saling melengkapi (sinergik). Idealnya, seseorang dapat menguasai keterampilan sekaligus keterampilan emosional.
2. Daniel Goleman merumuskan konsepnya berlandaskan hasil risetnya, ijtihadnya, yang dibangun dengan dua penilaian utama, yaitu :

a. Tentang struktur otak emosi manusia, konsep awal kecerdasan manusia. Teknologi yang berusaha menggambarkan kerja otak (*brain imaging*) yang kini membantu para pakar untuk menunjukkan secara empirik dan menjelaskan secara ilmiah bahwa bagian rasional dan emosional otak saling bergantung satu sama lain, dengan penentuan bahwa pada kenyataannya indera, mata, dan feeling mula-mula dicatat oleh struktur otak yang paling banyak terlibat dalam kenangan emosional yang dalam sebelum masuk ke dalam neokorteks (otak rasional).

b. Tentang perilaku manusia

Wewenang EQ adalah hubungan pribadi dengan orang lain, EQ bertanggungjawab terhadap kesadaran diri (*self awareness*), pengaturan diri (*Self regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empaty*), dan keterampilan sosial (*social skills*). EQ tinggi dengan ciri-ciri tersebut di atas membuat seseorang dapat mengalami berbagai perasaan secara penuh ketika perasaan itu muncul dan benar-benar membuat mengenal diri sendiri. Oleh karena itu EQ memegang peranan penting di tempat kerja, dalam keluarga, masyarakat, kehidupan percintaan, kehidupan spiritual dan bahkan pendidikan. EQ memperjelas *inner world*, orang yang cerdas secara emosional dapat mengetahui perbedaan apa yang penting untuk dirinya dan yang penting untuk orang lain, dan yang terpenting dapat melalui ribuan kekecewaan dalam hidup dengan aman. Pengkajian demi pengkajian

telah membuktikan bahwa anak-anak dengan keterampilan emosional lebih bahagia, lebih percaya diri, dan lebih sukses.

3. Sebagian besar tingkat kualitas EQ siswa kelas 2 di MTsN Yogyakarta II adalah cukup baik hal ini dapat dilihat dari hasil nilai angket yang memiliki nilai rata-rata 70, ditambah lagi dengan adanya mata pelajaran komputer yang dalam hal ini akan semakin mengasah kualitas EQ siswa, dan dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas 2 MTsN Yogyakarta II mempunyai rasa optimisme, percaya diri yang tinggi, sikap terbuka dalam berkomunikasi dan menjalin persahabatan antar siswa.
4. Konsep EQ jika diterapkan dalam lingkungan belajar khususnya proses belajar mengajar bahasa Arab akan merupakan salah satu aspek yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas para siswa, karena disamping mempunyai tingkatan intelektual yang bagus juga mempunyai kualitas EQ yang cukup bagus. Hal ini sangat penting dikarenakan :
 - a. Inti dari EQ adalah keterampilan intrapersonal yaitu kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan keterampilan interpersonal yaitu kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain
 - b. Dalam proses belajar mengajar interaksi atau hubungan yang terjalin dengan baik, dan harmonis baik antara dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya, mutlak diperlukan dalam pencapaian tujuan dan keberhasilan dalam belajar

- c. Tanpa adanya interaksi yang berjalan harmonis dalam suasana belajar mengajar, maka tidak mungkin tujuan pembelajaran akan berhasil dengan baik.

B. Saran-saran

1. Konsep kecerdasan emosional Daniel Goleman yang penekanannya pada perbaikan sikap mental tampaknya layak untuk diterapkan dalam rangka merespon persoalan-persoalan kontemporer yang muncul dalam masyarakat dan khususnya pada problem pendidikan, konsep ini mengajak berbagai komponen yang selalu terkait dalam proses pendidikan baik itu orang tua, sekolah maupun masyarakat, untuk selalu berusaha menumbuhkan sikap mental positif pada anak sejak usia dini.
2. Implementasi konsep tersebut dalam dunia pendidikan, yaitu perlunya dikembangkan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan EQ anak disekolah yaitu sekolah harus mampu menciptakan rasa aman bagi para siswa, yakni atmosfer yang demokratis, dan guru harus memahami kondisi siswa serta sekolahpun harus mampu menanamkan dalam diri siswa kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas sekolah, yaitu guru harus menghindari dari menyalahkan siswa atau perilaku mengejek siswa yang dapat merendahkan mental, serta guru harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan emosinya daripada membendung emosi anak, karena tujuan akhir transformasi pendidikan adalah menghasilkan siswa yang memiliki kematangan emosional sehingga meski IQ tidak terlalu tinggi

siswa akan berhasil dalam pendidikannya. Dengan begitu pendidikan dapat mengembangkan diri anak (tidak pasif lagi) secara optimal.

3. Para siswa hendaknya menyadari keberadaanya sebagai generasi penerus khususnya dalam bidang agama sehingga dapat belajar secara sungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas EQ sehingga menjadi orang yang tidak hanya ber IQ tinggi tetapi mempunyai kemampuan emosional yang cukup bagus.
4. Para orang tua atau wali siswa hendaknya memberikan dukungan bagi para siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh sebagai bekal untuk menghadapi masyarakat. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya komunikasi antara siswa dan orang tua.

Kajian mengenai EQ, sepertinya tidak akan pernah cukup untuk dibahas dalam suatu pembahasan saja. Masih banyak sekali aspek-aspek dari EQ ini yang perlu mendapat perhatian dan kajian yang lebih teliti dan terperinci lagi.

Penulis berharap diwaktu yang akan datang akan ada penelitian lagi yang membahas EQ dengan lebih detail dan terperinci khususnya dalam praktik pembelajaran bahasa Arab. Mengingat EQ ini sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru pengajar bahasa Arab, karena gurulah yang akan berperan sebagai pelatih EQ didalam kelas yang diajarinya. Begitu pula dengan para siswa sangat penting untuk memiliki EQ karena tidak hanya kemampuan intelektual saja yang dikembangkan tapi harus diseimbangkan dengan kemampuan EQ yang cukup. Hal ini juga dimaksudkan untuk membantu siswa dalam meraih keberhasilan dalam belajar, khususnya dalam mempelajari

bahasa Arab. Suasana emosi yang terjalin secara harmonis dan menyenangkan atau sangat berpengaruh pada minat dan gairah siswa, serta membangun motivasi dalam diri siswa untuk belajar, dan berinteraksi terhadap materi pelajaran bahasa Arab yang diajarkan.

C. Kata Penutup

Sebagai kata penutup dari penelitian guna penyusunan skripsi ini, sewajarnya penulis memanjatkan Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis baik lahir maupun batin sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itulah penulis mengharapkan kritik dan saran kepada semua pihak yang membaca skripsi ini, demi perbaikan penulisan dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 7 Juli 2005

Penulis



Neti Mardiaty

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, ***Guru Dalam Proses Belajar Mengajar***, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1987
- Al Musawi Khalil, ***Bagaimana Membangun Kepribadian Anda***, Jakarta : Lentera Basritama, 1999
- Arikunto, Suharsimi, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses***, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1985
- , Suharsimi, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik***, Jakarta : Rineka Cipta, 1992
- Arsyad, Azhar, ***Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya***, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003
- D. Gunarasa Singgih dan Ny. Singih D. Gunarsa, ***Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja***, Jakarta : Gunung Mulia, 1986
- Depdikbud, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Jakarta : Balai Pustaka, 1989
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki, ***Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan***, terj. Alawiyah Abdurrachman, Bandung : Kaifa, 1999
- Elias, Maurice. J. dkk, ***Cara-cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ***, terj. M. Jauharul Fuad, Bandung : Kaifa, 2000
- Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA), ***Kecerdasan Emosi dan Quantum Learning***, Yogyakarta : FKBA, 2000
- GBPP, ***MTS Mata Pelajaran Bahasa Arab***, Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1994
- Goleman, Daniel, ***Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi***, terj. Alex Tri Kuntjono Widodo, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000
- , Daniel, ***Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ***, terj. T. Hermaya, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Hadi, Sutrisno, ***Metodologi Research***, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984

- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Untuk IAIN dan PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKK*, Bandung : Pustaka Setia, 1998
- Junus, Mahmud, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, Bandung : Al Ma'arif, 1997
- Nggermanto, Agus, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, Bandung : Nuansa, 2003
- Partanto, Pius. A. dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1988
- Segal, Jeanne, *Melejitkan Kepekaan Emosional*, terj. Ary Nilandary, Bandung : Kaifa, 2000
- Shapiro, Lawrence. E, *Mengajar Emotional Intelligence pada Anak*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1998
- Sigit, Soehardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial, Bisnis, Manajemen*, Yogyakarta : BPFE UST, 2001
- Sudijono, Anas, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta : UD. Rama, 1986
- , Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 1987
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTAI-LAIN*, Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama DEPAG RI, 1976
- Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Zohar Danar, Ian Marshall, *SQ Memanfa'atkan Kecerdasan Spritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung : Mizan, 2000



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MTsN Yogyakarta II
2. Sarana dan prasarana
3. Situasi dan kondisi MTsN Yogyakarta II
4. Aktifitas yang dilakukan oleh MTsN Yogyakarta II

B. PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya MTsN Yogyakarta II?
2. Bagaimana struktur organisasi MTsN Yogyakarta II ?
3. Bagaimana keadaan guru, siswa dan karyawan di MTsN Yogyakarta II ?
4. Apa fasilitas sebagai penunjang proses pendidikan di MTsN Yogyakarta II?
5. Metode apa yang digunakan dalam pengajaran bahasa arab bagi siswa kelas 2 MTsN Yogyakarta II ?
6. Pendekatan apa yang digunakan dalam pengajaran bahasa arab ?
7. Apa tujuan pengajaran bahasa arab yang Bapak/Ibu inginkan yang berkaitan dengan penerapan EQ ?
8. Materi apa saja yang Bapak/Ibu ajarkan ?
9. Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam rangka meningkatkan EQ ?
10. Bagaimana evaluasi pengajaran bahasa arab dalam konteks penerapan EQ ?
11. Kemampuan apa sajakah yang harus dicapai oleh seorang siswa setelah proses pengajaran bahasa arab selesai ?
12. Apa faktor pendukung dan penghambat yang anda temui dalam penerapan EQ?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data siswa, guru, dan karyawan
2. Struktur organisasi MTsN Yogyakarta II
3. Sarana dan prasarana fisik di MTsN Yogyakarta II

D. PEDOMAN LIFE HISTORY

1. Pengenalan diri tentang diskripsi diri
2. Motivasi dalam belajar pada MTsN Yogyakarta II
3. Kemampuan penguasaan diri dalam proses pembelajaran
4. Kemampuan dalam berempati pada setiap aktivitas pembelajaran
5. Pelatihan keterampilan sosial yang ditetapkan pada dirinya

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah swt atas segala rahmat Nya kepada kita. Semoga dalam aktivitas sehari-hari kita selalu berada dalam bimbingan dan ridha-Nya, amin.

Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati, saya memohon keikhlasan anda untuk meluangkan waktu dan berkenan mengisi pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket ini saya susun dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir (TA) mahasiswa pada **Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta** dengan judul: **"KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS 2 (DUA) MTsN YOGYAKARTA II DALAM BELAJAR BAHASA ARAB"**.

Angket ini semata-mata untuk kepentingan Tugas Akhir (TA) saya pada khususnya, dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Sumbangan anda dalam pengisian angket ini sangatlah berarti bagi kelancaran proses penyusunan Tugas Akhir (TA) saya, dan insya Allah terjamin kerahasiaannya.

Demikianlah, terimakasih atas partisipasinya, semoga menjadi amal kebajikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt, *amin yaa rabbal 'alamin*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Mei 2005

Hormat Saya

Neti Mardiaty
Peneliti

9. Bila dalam suatu kelompok Anda diminta untuk memulai suatu diskusi, Anda akan mengemukakan suatu pendapat tentang apa yang Anda rasa benar, Anda tidak akan malu-malu.
- a. SS c. TS
b. S d. STS
10. Anda suka mengikuti kegiatan-kegiatan yang selalu diadakan oleh sekolah, misalnya kegiatan ekstra-kurikuler.
- a. SS c. TS
b. S d. STS
11. Jika Anda tiba sedang malas belajar apa yang Anda lakukan?
- a. mengingatkan diri bahwa itu bisa membuat tidak lulus
b. mengingatkan diri bahwa materi itu penting
c. membiarkan segala nantinya mengalir
d. acuh saja
12. Sopan-santun Anda di rumah tidak sebaik seperti jika bersama orang lain.
- a. SS c. TS
b. S d. STS
13. Apabila ada anggota keluarga Anda terlibat dalam suatu perkara, maka Anda tidak akan cemas.
- a. SS c. TS
b. S d. STS
14. Menurut Anda, apakah Kita harus membantu teman jika teman Anda membutuhkan bantuan dalam belajar?
- a. SS c. TS
b. S d. STS
15. Anda sulit memulai percakapan bila bertemu dengan seseorang yang baru saja Anda kenal.
- a. SS c. TS
b. S d. STS
16. Bagaimana sikap Anda apabila guru Anda memberikan pekerjaan rumah?
- a. SS c. TS
b. S d. STS
17. Di sekolah Anda misalkan, ada klub studi sedang menggelar tema-tema yang menantang keberadaan Anda sebagai generasi muda bangsa. Bagaimanakah tanggapan Anda?
- a. SS c. TS
b. S d. STS
18. Ketika teman Anda bercerita mengenai masalahnya dan kebetulan Anda kurang suka, maka apakah Anda mencoba memahami maksud cerita yang dibawakan?
- a. SS c. TS
b. S d. STS

19. Menurut Anda apakah pada waktu jam istirahat Anda lebih memilih berdiam diri di kelas?
- a. SS c. TS
b. S d. STS
20. Menurut Anda apakah ketika melihat teman Anda menyontek pada waktu ujian Anda akan menegurnya dan tidak akan membiarkannya menyontek lagi?
- a. SS c. TS
b. S d. STS
21. Siapa yang mendorong Anda bersekolah Siapa yang mendorong Anda bersekolah di MTsN II Yogyakarta?
- a. Kemauan sendiri c. Karena ajakan teman
b. Kehendak orang tua d. A, B dan C
22. Apakah Anda senang belajar Bahasa Arab?
- a. Senang sekali c. Kurang senang
b. Senang d. Tidak senang
23. Apakah guru Anda mengadakan pelajaran tambahan di luar jam sekolah?
- a. Sering sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
24. Apakah yang Anda tempuh dalam usaha memenuhi kebutuhan buku pelajaran Bahasa Arab?
- a. Mencari sendiri c. Meminjam di perpustakaan
b. Meminjam teman d. Diam saja
25. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Arab?
- a. Selalu mengalami c. Kadang-kadang mengalami
b. Mengalami d. Tidak mengalami

Nomor Responden :
Nama :
Kelas :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Neti Mardiaty
Nomor Induk Mahasiswa : 00420053
Tempat Tanggal Lahir : Selong, 30 Oktober 1981
Alamat Asal : Jl. Imam Bonjol Gg. Dongkor Kel. Kelayu Kec.
Selong Kab. Lombok Timur NTB Telp. (0376)
21630
Alamat di Yogyakarta : Sopen GK I/573 Yogyakarta. Telp. 0274 (556766)
Hp. 08121573393

Nama Orang Tua
Ayah : H. Muhammad Amin
Pekerjaan : PNS
Ibu : Hj. Nur'aini, S.Pd
Pekerjaan : PNS

Pendidikan:

1. TK Pertiwi Dompu lulus tahun 1988
2. SD Negeri 3 Kelayu Selong lulus tahun 1994
3. MTs Mu'allimat NW Kelayu Selong lulus tahun 1997
4. MA Mu'allimat NW Pancor lulus tahun 2000
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan
Bahasa Arab masuk tahun 2000